



PELATIHAN PENYUSUNAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) SEBAGAI PERSIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD MODERN EL MUMTAZ KABUPATEN TUBAN

Wendri Wiratsiwi^{1*}; Ina Agustin²; Saeful Mizan³; Sumadi⁴

¹PGSD/ Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

^{1*}wendriwiratsiwi3489@gmail.com

Abstrak

Mindset dan kesiapan guru-guru di sekolah merupakan tantangan terbesar dalam implementasi kurikulum di sekolah. Salah satu upaya yang diharapkan dapat mempersiapkan guru-guru dalam implementasi kurikulum baru adalah dengan melalui pelatihan. Pelatihan dan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka di SD Modern El Mumtaz Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Mitra pelatihan sebanyak 15 orang yang berasal dari Kepala Sekolah, Guru dan tenaga pendidikan. Metode pelaksanaan program dibagi dalam dua tahap, yaitu persiapan dan pelaksanaan pelatihan pendampingan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Pelatihan ini menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, yang menjadi buktibahwa keseluruhan materi yang diberikan berhasil dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta pelatihan. Pada aspek kemampuan psikomotor, peningkatan dapat dibuktikan dari keberhasilan peserta menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) masing-masing yang nantinya akan dipakai di sekolah mereka, dan perubahan sikap terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat terlihat dari optimisme dan kepercayaan diri peserta untuk segera menerapkan kurikulum ini di satuan pendidikannya masing-masing.

Kata Kunci: pelatihan, KOSP, kurikulum merdeka

Abstract

The mindset and readiness of teachers in schools is the biggest challenge in implementing the curriculum in schools. One effort that is expected to prepare teachers in implementing the new curriculum is through training. Training and assistance in the preparation of the Educational Unit Operational Curriculum (KOSP) as preparation for the implementation of the independent curriculum at El Mumtaz Modern Elementary School, Rengel District, Tuban Regency. There are 15 training partners from school principals, teachers and education staff. The program implementation method is divided into two stages, namely preparation and implementation of accompanying training for the preparation of the Educational Unit Operational Curriculum (KOSP). This training results in an increase in participants' understanding and skills regarding the implementation of Kurikulum Merdeka, it proves that the entire material provided is successfully understood by most of the trainees. In the aspect of psychomotor, the improvement can be proven from the success of participants in compiling their School Operational Curriculum which will later be used in their schools, and changes in attitudes towards the implementation of the Independent Curriculum can be seen from the optimism and confidence of participants to immediately implement the curriculum in their respective educational schools

Keywords: training, KOSP, independent curriculum

1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan sebagai bahan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai program pendidikan, kurikulum selalu berakar pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan

masa kini, dan berdasarkan ramalan kehidupan masa depan (Maba & Mantra, 2018). Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan bukanlah perpindahan jadwal yang harus dilakukan, namun hal ini dilakukan jika kondisi yang ada mengalami perubahan. Peningkatan program pendidikan biasanya berkaitan dengan pemikiran, rencana, laporan, dan pelaksanaannya yang efektif (Mantra et al., 2019).

Peningkatan peran dari kepala sekolah dan guru akan dapat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi kurikulum di satuan pendidikan. Guru menjadi peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum karena secara langsung menerapkannya di dalam kelas (Widiastuti et al., 2013). Kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan untuk membuat siswa tampil seperti yang direncanakan dalam tujuan pembelajaran demi tercapainya mencapai tujuan dan sasaran kurikulum.

Perkembangan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia saat ini merupakan bentuk penyesuaian dengan perkembangan zaman dalam memasuki masyarakat 5.0 dan menjawab tantangan akibat era Revolusi Industri 4.0 sehingga mampu bersaing di dunia global (Marisa, 2021). Perkembangan kurikulum tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu kurikulum merdeka (Manalu et al., 2022). Kurikulum merdeka mengembangkan konsep pendidikan yang membebaskan siswa untuk mengembangkan ilmunya dan keterampilannya. Siswa tidak dibatasi oleh program atau kebijakan sekolah. Kurikulum merdeka adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat era 5.0. Oleh karena itu, kurikulum yang tepat di masyarakat 5.0 tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup tetapi juga untuk mengetahui sumber-sumber penguasaan pengetahuan dan kecakapan hidup. Oleh karena pengembangan kurikulum merdeka sangat penting dan guru diharapkan mampu menerapkan di kelas (Uno, 2020).

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk menggali ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang (Suryaman, 2020). Guru dapat mencurahkan seluruh tenaganya untuk mendidik siswa karena tidak lagi dibebani dengan urusan administrasi yang rumit. Guru dengan ide-ide kreatif dalam mengajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar karena pembelajaran tidak terpaksa di kelas. Guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa melalui alam, masyarakat sekitar melalui pengalaman belajar langsung dengan menggunakan berbagai strategi (Mantra et al., 2021).

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari Direktorat Sekolah Dasar salah satunya mengungkapkan bahwa platform Merdeka Mengajar dipersembahkan oleh pemerintah untuk memudahkan guru mengajar sesuai dengan kemampuan murid, dan media ini menyediakan berbagai macam pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya, berkarya serta menjadi/mendapatkan inspirasi dari rekan sejawat. Tampilan yang menarik serta mudah dipahami menjadi salah satu daya tarik yang dimiliki oleh platform Merdeka Mengajar ini, dan cukup mudah untuk dapat mengakses dan memanfaatkan produk yang ada di dalamnya yaitu guru hanya perlu memiliki akun belajar.id atau madrasah.kemendikbud.go.id yang dapat dibuat secara mandiri atau dengan bantuan operator sekolah. Namun kebingungan terhadap penerapan kurikulum baru ini juga terjadi di beberapa sekolah pada jenjang SD di Kabupaten Tuban salah satunya adalah SD Modern El Mumtaz yang berada di Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

SD Modern El Mumtaz bisa dikatakan mulai berkembang dengan melaksanakan salah satu program Kemendikbudristek dalam melaksanakan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, SD Modern El Mumtaz memiliki 7 guru dan 1 tenaga pendidik, dengan jumlah sumber daya manusia tersebut mempermudah tim pengabdian masyarakat fokus dalam membimbing dan melakukan pendampingan. Selain dari segi kesediaan sarana prasarana dan sumber daya manusia, letak mitra dengan kampus juga menjadi pertimbangan. Jarak Kampus Universitas PGRI Ronggolawe Tuban (UNIROW) dengan SD Modern El Mumtaz berjarak 24 Km atau setara dengan ditempuh dalam waktu 34 menit. Para guru di SD Modern El Mumtaz masih kesulitan dalam memahami kurikulum merdeka, terutama penerapan dalam pembelajaran, hal ini karena sebelumnya sekolah menggunakan kurikulum 2013. Kepala Sekolah SD Modern El Mumtaz, yaitu Ibu Efida, S.E

mengatakan bahwa berkaitan dengan kurikulum merdeka terdapat permasalahan yang di hadapi sekolah, diantaranya: (1) pemahaman guru terkait dengan konsep kurikulum merdeka masih sangat kurang, (2) sekolah belum memiliki Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang digunakan dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka, (3) Bapak/ Ibu guru kesulitan dalam menyusun atau mengembangkan bahan ajar sesuai kurikulum merdeka di SD, (4) Bapak/ Ibu guru kesulitan dalam menyusun asesmen diagnostik sesuai kurikulum merdeka, dan (5) kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran di SD yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Dari berbagai permasalahan tersebut secara umum disebabkan karena belum pernah dilakukan kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Sehingga tim peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pendampingan dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka di SD Modern El Mumtaz Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

2. Bahan dan Metode

Mitra tim pengabdian masyarakat adalah SD Modern El Mumtaz yang berada di Dusun Beron Desa Punggulrejo Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban sehingga mitra termasuk mitra masyarakat non produktif secara ekonomis/masyarakat umum. Kelompok sasaran pengabdian masyarakat adalah guru SD Modern El Mumtaz. Peserta pelatihan yang terdiri dari guru sekolah dasar, kepala sekolah dan tenaga pendidik diharapkan aktif dalam pelaksanaan pelatihan karena materi pelatihan yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat sangat penting dan berguna untuk persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra adalah Pelatihan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka di SD Modern El Mumtaz dalam upaya pengoptimalisasi potensi guru SD. Tahapan pelatihan yang dilakukan adalah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, hal-hal yang dilakukan meliputi:

- a. Survei lokasi sasaran pengabdian masyarakat.
- b. Membuat proposal pengabdian masyarakat
- c. Penentuan lokasi dan sasaran pengabdian masyarakat
- d. Mengurus perijinan kepada Mitra
- e. Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi:
 - 1) Filosofi dan persamaan pola pikir tentang konsep kurikulum merdeka
 - 2) Strategi Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
 - 3) Pendampingan dalam penyusunan lampiran pada KOSP yang meliputi modul ajar, pengembangan media, penguatan P5 asesmen diagnostik kurikulum merdeka

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan meliputi:

- a. Penjelasan materi tentang filosofi dan persamaan pola pikir tentang konsep kurikulum merdeka
- b. Penjelasan materi dan pendampingan dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
- c. Pendampingan dalam penyusunan lampiran pada KOSP yang meliputi modul ajar, pengembangan media, penguatan P5 asesmen diagnostik kurikulum merdeka
- d. Melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dan pendampingan. Evaluasi pelaksanaan pelatihan tidak cukup sampai pelatihan. Namun, keberlanjutan pelaksanaan pelatihan setelah selesai kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada mitra dapat dilakukan di sekolah lain yang memiliki permasalahan yang sama dengan mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26-28 Juni 2023 dan telah memberikan manfaat bagi peserta pelatihan terkait peningkatan pemahaman Kurikulum Merdeka, dan peningkatan kemampuan dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi tentang Filosofi kurikulum merdeka dan kebijakannya serta persamaan pola pikir tentang konsep kurikulum merdeka. Selanjutnya penyampaian materi tentang penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) serta dilanjut dengan penyusunan lampiran pada KOSP yang meliputi modul ajar, pengembangan media, penguatan P5 asesmen diagnostik kurikulum merdeka. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim yaitu sebagai berikut :

- a. Materi yang disampaikan merupakan tambahan pengetahuan bagi guru-guru di SD Modern El Mumtaz karena sebelumnya sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013
- b. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian telah mencapai target yang diinginkan terbukti dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama kegiatan berlangsung dan antusias Peserta pelatihan.
- c. Penjelasan yang telah disampaikan oleh kelompok pengabdian telah menambah wawasan peserta pengabdian yang berkaitan dengan konsep kurikulum merdeka dan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)
- d. Keberhasilan pelaksanaan pengabdian ini, tidak terlepas dari adanya factor pendorong dan faktor penghambat. Hal-hal yang dirasakan sebagai faktor penghambat kegiatan ini antara lain keterbatasan tempat sosialisasi dan waktu yang tersedia yang tidak begitu banyak, dan juga Para Guru yang merasa terdesak untuk segera mengisi laporan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diatasi berkat kerjasama yang baik antara semua pihak yang terlibat dalam pengabdian ini. Faktor pendorongnya adalah antusiasme yang tinggi dari para Guru yang ingin belajar dan terus memperhatikan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari semangat mereka bertanya tentang cara mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD. Penyelesaian Masalah Terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang mendukung program Implementasi Kurikulum Merdeka

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan 2 hal berikut ini:

1. Output Utama yang dihasilkan setelah kegiatan pelatihan

Kegiatan pengabdian melalui pelatihan ini memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Berdasarkan pada hasil pengamatan dan wawancara sederhana yang dilakukan tim pengabdian, ditemukan bahwa materi yang dipaparkan narasumber cukup mudah untuk dipahami oleh peserta, karena dilengkapi berbagai contoh konkret yang kontekstual. Pemahaman peserta mengalami perubahan yaitu Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, dan lebih berorientasi pada minat dan kebutuhan peserta didik, serta karakteristik setiap satuan pendidikan.

Pada kegiatan *pretest* sebelum mengikuti pelatihan didapat bahwa: (a) terdapat peserta sekitar 86,7% menyatakan tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait pembelajaran paradigma baru melalui Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa guru yang menyatakan cukup stress memikirkan kurikulum baru ini karena merasa khawatir jika akan lebih sulit dari Kurikulum 2013, (b) terdapat (13%) yang merasa memiliki pengetahuan yang memadai tentang kurikulum ini melalui pembelajaran mandiri di internet. Setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan pada penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang merupakan output utama dari kegiatan ini terlihat bahwa SD Modern El Mumtaz telah berhasil menyusun KOS sekolahnya yang sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek. Prosedur awal yang dilakukan dalam penyusunannya adalah peserta mengidentifikasi karakteristik satuan pendidikannya, baik itu karakteristik peserta didik, guru, masyarakat, kondisi lingkungan, keadaan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sekitar sekolah.

Kegiatan dilanjutkan dengan mendampingi peserta, visi, misi dan tujuan serta pengorganisasian pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing berdasarkan karakteristik yang diidentifikasi tersebut. Setelah itu, peserta menyusun lampiran dari KOSP berupa modul ajar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pengembangan modul ajar dilengkapi dengan: (1) tujuan pembelajaran dari setiap elemen Capaian Pembelajaran, (2) program ekstrakurikuler dan intrakurikuler (3) tujuan kegiatan dan (4) pengaturan jam belajar serta komponen komponen lain sesuai dengan standar.

Setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian memberikan angket kepada peserta pelatihan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas pelatihan yang telah diberikan, berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan peserta menyatakan merasa puas dengan pelatihan yang diikuti (93,3%), pelatihan bermanfaat dan sesuai kebutuhan (100%), materi/modul pelatihan mudah dipahami dan menarik bagi peserta (86,67%), meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta (93,3%), materi pelatihan dapat memberikan manfaat secara pengetahuan dan keterampilan di bidang pengajaran (100%), pengalokasian waktu yang efisien (80%), memberikan motivasi dan feedback (93,3%), metode dan alat pembelajaran yang menarik (86,67%), memberikan kesempatan berpartisipasi (100%), bahasa yang digunakan mudah dipahami (93,3%), instruktur memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas (93,3%).

2. Perubahan Tingkah Laku pada Peserta Pelatihan

Setelah dilaksanakan pelatihan, secara umum terlihat adanya perubahan kemampuan dan perilaku peserta terhadap persiapan implementasi Kurikulum Merdeka ke arah yang lebih baik. Peningkatan pertama yang terlihat dari aspek kognitif peserta yaitu sebelum menerima pelatihan ini, sebagian peserta yang dimintai pendapatnya terkait rencana pemberlakuan kurikulum baru ini menyatakan bahwa mereka merasa cukup khawatir akan kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum ini karena belum memadainya pemahaman yang mereka miliki terkait Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta belum siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Bahkan hanya sekitar (13%) dari peserta menyatakan cukup memahami Kurikulum Merdeka ini. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan ini, persepsi peserta pelatihan mulai berubah secara signifikan. Berdasarkan hasil observasi sederhana yang dilakukan tim terlihat bahwa peserta mulai antusias ketika pemateri menyampaikan materi pelatihan, aktif bertanya pada hal-hal yang kurang jelas, dan beberapa komentar yang diberikan setelah pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Di akhir sesi pelatihan tim juga membagikan angket respon peserta di dapatkan data bahwa: (a) peserta merasa bahwa ternyata kurikulum ini cukup sederhana dan tidak rumit untuk dipahami (93,3%), (b) Kurikulum Merdeka memberikan ruang inovasi dan kemerdekaan bagi sekolah untuk berkembang (86,67%), (c) Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (93,3%), (d) serta mereka menyatakan optimis, percaya diri dan siap untuk mengimplementasikan kurikulum ini (100%).

Peningkatan kedua yaitu kemampuan psikomotor peserta dari keberhasilan mereka dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) berdasarkan karakteristik sekolah. Dimana KOSP ini disusun berdasarkan analisis terhadap karakteristik, minat serta kebutuhan belajar peserta didik yang ada di satuan Pendidikannya. Yang kemudian analisis itu akan direalisasikan dalam bentuk modul ajar yang akan diimplementasikan di masing-masing kelas yang sudah lengkap dengan tujuan dan organisasi pembelajarannya. Tersusunnya KOSP ini juga menjadi hasil nyata dari proses pengalaman belajar melalui kerja kelompok yang menunjukkan keterampilan (skill) peserta dalam mengelola pembelajarannya.

4. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan hasil adanya peningkatan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) untuk persiapan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan bahwa keseluruhan materi yang diberikan berhasil dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta pelatihan. Pada aspek kemampuan psikomotor, peningkatan dapat dibuktikan dari keberhasilan peserta menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) masing-masing yang nantinya akan dipakai di sekolah mereka, dan perubahan sikap terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat terlihat dari bagaimana optimisme dan kepercayaan diri peserta untuk segera menerapkan kurikulum ini di satuan pendidikannya masing-masing.

b. Saran

Bentuk tindak lanjut dari kegiatan pelatihan ini diharapkan guru-guru yang telah terlibat dapat mengimbaskan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh kepada sekolah lain di sekitarnya, sehingga pemerataan peningkatan kapasitas pendidik dapat semakin cepat terjadi, sehingga ketika kurikulum ini nantinya diimplementasikan tidak ada lagi guru yang kebingungan dan tidak paham dalam menerapkannya.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pertama kami sampaikan kepada LPM Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang telah memberikan bantuan dana dan support dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih yang kedua juga kami sampaikan kepada pihak sekolah mitra khususnya kepala sekolah dan guru-guru yang secara aktif mengikuti pelatihan dan berkontribusi dalam penyediaan tempat bagi terlaksananya kegiatan pelatihan. Serta kami sampaikan juga ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

6. Daftar Rujukan

- Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2018). The primary school teachers' competence in implementing the 2013 curriculum. *SHSWeb of Conferences*, 42, 00035. https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200_035
- Mantra, I. B. N., Suwandi, I. N., Sukanadi, N. L., Astuti, N. K. W., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2019). Teachers' competences in dealing with instructional constraints to develop higher quality of learning. *International Journal of Social Sciences*, 44–48. <https://doi.org/10.31295/ijss.v3n1.95>
- Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation "Independent Learning" in The Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semi_ba/article/view/13357
- Uno, H. B. (2020). Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94
- Widiastuti, I. A. M. S., Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2013). A Study on the Implementation of English School Based Curriculum in SMA Negeri 5 Denpasar. *Jurnal Pendidikan*

Bahasa Inggris Indonesia (JPBII), 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbi.v1i0.577>